

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, peneliti dapat membuat kesimpulan dan saran pada bab ini yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas pada skripsi yang berjudul “Hubungan Budaya Malu dan Fenomena *Jisatsu* Dalam Masyarakat Jepang”.

A. Kesimpulan

Jisatsu atau bunuh diri yang terjadi dalam masyarakat Jepang memiliki banyak latar belakang, yaitu masalah kesehatan, masalah keluarga, masalah ekonomi dan kehidupan, masalah pekerjaan, masalah gender, masalah sekolah.

Masalah kesehatan sering terjadi pada kalangan lanjut usia, yang diakibatkan oleh banyaknya penyakit yang diderita sehingga membuat depresi dan tidak ingin membebankan keluarga. Masalah keluarga yang sering terjadi adalah karena anak yang selalu dituntut disiplin oleh orang tuanya. Terjadinya pandemi pada tahun 2020 memperburuk ekonomi dan kehidupan masyarakat Jepang akibat banyak orang yang diberhentikan dalam pekerjaannya dan kesulitan dalam bekerja, sehingga mengakibatkan tingginya angka *jisatsu* akibat masalah ekonomi dan kehidupan. Masalah pekerjaan juga masih terjadi akibat jam kerja yang berlebihan walau pemerintah telah menetapkan jam kerja yang legal, yaitu 40 jam dalam

seminggu. Masalah gender masih terjadi dengan terlihatnya bahwa kaum wanita masih banyak yang memiliki pekerjaan tidak tetap jika dibandingkan dengan laki-laki. Masalah sekolah yang sering terjadi adalah masalah *ijime* atau *bullying* yang membuat para siswa merasa malu dan juga terancam.

Terdapat hubungan antara budaya malu dan fenomena *jisatsu* yang terjadi dalam masyarakat Jepang, yang terbukti dalam masalah pekerjaan dan masalah sekolah. Masalah pekerjaan salah satu contohnya adalah menyalahgunakan wewenang seperti perilaku korupsi. Hal tersebut akan membuat pelakunya merasa sangat malu dan merasa bersalah karena melakukan hal yang dianggap masyarakat sangat buruk, sehingga mendorong pelakunya untuk melakukan tindakan *jisatsu* atau bunuh diri. Masalah sekolah yang sering terjadi adalah masalah *ijime* atau *bullying* yang membuat korbannya merasa malu akibat selalu diejek, dihina, dan ancam oleh pelakunya, sehingga mendorong korbannya untuk melakukan *jisatsu* atau bunuh diri.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan budaya malu dan fenomena *jisatsu* pada masyarakat Jepang, untuk penelitian selanjutnya peneliti bermaksud memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Budaya malu di masyarakat Jepang sudah diajarkan sejak dini untuk memahami status dan perannya dalam keluarga dan menjadi tolak ukur untuk berperilaku. Saran peneliti bagi para pembaca adalah agar

bisa mencontoh perilaku positif dari budaya malu masyarakat Jepang namun agar tidak mudah untuk melakukan tindakan bunuh diri atau *jisatsu*.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Dalam masyarakat Jepang masih banyak terjadi kasus *jisatsu* setiap tahunnya yang bahkan dilakukan juga oleh anak-anak termasuk anak sekolah dasar. Saran peneliti bagi para peneliti yang akan meneliti tentang fenomena *jisatsu* atau bunuh diri pada masyarakat Jepang, disarankan untuk meneliti tentang kasus *jisatsu* pada anak-anak.

3. Bagi STBA JIA

Diharapkan gara semakin banyak buku tentang kebudayaan, sosial, dan fenomena yang ada di masyarakat Jepang agar penelitian selanjutnya menjadi lebih mudah mencari referensi buku untuk diteliti.